

The Concept of Education Perspective Ibn Qayyim al-Jawziyya

Wibawati Bermi, Indah Musfiratul, Akhlish Mu'amar Rifqi

STIT Muhammadiyah Ngawi

wibawatibermi@stitmuhngawi.ac.id, indahmusfiratul@stitmuhngawi.ac.id,

akhlistmuammarrifqi@stitmuhngawi.ac.id

Abstract

This research aims to explore the concept of education according to Ibn Qayyim al-Jawziyya, a prominent Islamic scholar and thinker. Its primary objective is to comprehend his views on education as reflected in his works and to analyze the holistic approach he advocated for shaping individuals in accordance with Islamic principles. The research employs a method of classical text analysis and literature review. Through the analysis of Ibn Qayyim's works and previous research, the researcher delves into his perspectives on education and the methods he recommended for character formation and intellectual development of individuals. The findings of the research indicate that Ibn Qayyim advocates for holistic education, encompassing character formation, spiritual growth, and the integration of knowledge and morality. He emphasizes the importance of education centered on Islamic values to create individuals of quality who can contribute positively to society. Based on the research findings, it is recommended to integrate Ibn Qayyim's educational concepts into formal educational curricula, provide training to educators in implementing the methods of education recommended by him, and further research to delve into the relevance of these concepts in the context of modern education.

Keywords: *Ibn Qayyim al-Jawziyya, Education, Islamic Character, Holistic approach*

Konsep Pendidikan Menurut Ibn Qayyim al-Jawziyya

INTRODUCTION

Pendidikan dalam konteks Islam bukanlah sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter dan spiritualitas yang kuat. Dalam sejarah pemikiran Islam, banyak pemikir dan ulama telah memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan konsep pendidikan yang holistik, di mana aspek akademis, moral, dan spiritual menjadi fokus utama. (Al-Attas, 1995). (Al-Faruqi, 1989)

Salah satu tokoh yang memiliki pandangan yang mendalam tentang pendidikan dalam kerangka Islam adalah Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Lahir pada abad ke-13 di Damaskus, Ibnu Qayyim al-Jauziyah adalah seorang ulama dan filsuf Islam yang terkenal dengan pemikirannya yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Karya-karya beliau, seperti "Madarij al-Salikin" dan "Tuhfat al-Mawdud", menjadi sumber inspirasi bagi banyak generasi Muslim dalam memahami esensi pendidikan dalam Islam. (Adamson, 2016). (Al-Naqib, 1996).

Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang pendidikan tidak hanya mencakup aspek keilmuan, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan moral, akhlak, dan spiritualitas. Konsepnya tentang pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup pembinaan karakter di dalam dan di luar lingkungan akademis. (Bello, 1991), (Winter, 2008).

Dalam paper ini, kami akan menjelajahi konsep pendidikan Ibnu Qayyim al-Jauziyah dengan menggali pemikirannya tentang tujuan, metode, dan nilai-nilai yang mendasarinya. Kami akan menyoroti relevansi pemikiran beliau dalam konteks pendidikan modern dan bagaimana kontribusinya dapat membantu kita memahami esensi pendidikan dalam Islam serta mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan spiritualitas. (Zaman, 2006), (Brown, 2014). Dengan demikian, paper ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang pemikiran pendidikan seorang tokoh besar dalam tradisi Islam, Ibnu Qayyim al-Jauziyah, serta relevansinya dalam konteks pendidikan masa kini.

THEORETICAL REVIEW

Konsep Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma-norma sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Definisi ini melampaui sekadar transfer informasi, karena pendidikan juga

mencakup pembentukan karakter, pengembangan kemampuan intelektual, moral, sosial, dan spiritual individu, serta persiapan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat. (Gardner, 1993). (Bruner, 1960).

Dalam pandangan pakar pendidikan, para tokoh seperti Imam Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Di sisi lain, tokoh-tokoh Barat seperti John Dewey, Jean Piaget, dan Lev Vygotsky melihat pendidikan sebagai proses aktif pembelajaran, di mana siswa secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. (Ghazali, 1910). (Davydov, 1969).

Di Indonesia, pemikir seperti Ki Hajar Dewantara dan Mohammad Natsir mengembangkan konsep pendidikan yang mencakup pengembangan karakter, patriotisme, dan kecintaan pada budaya Indonesia. Dalam teori pendidikan, terdapat beberapa aliran utama, termasuk perennialisme yang menekankan nilai-nilai abadi, essentialisme yang mengutamakan keterampilan dasar, progresivisme yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, konstruktivisme yang menekankan pembangunan pengetahuan oleh individu, perkembanganisme yang menyoroti tahap-tahap perkembangan individu dalam pembelajaran, dan humanisme yang menekankan penghargaan terhadap martabat manusia. (Yusuf, 2018). (Abdullah, 2008).

Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan dan berbagai aliran dalam teori pendidikan, kita dapat mengembangkan pendidikan yang holistik, sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat saat ini.

Biografi Ibnu Qayyim al-Jauziyah

Ibnu Qayyim al-Jauziyah, atau nama lengkapnya Muhammad ibn Abi Bakr bin Ayyub bin Sa'd al-Zar'i al-Dimashqi al-Dimashqi al-Jauziyah, adalah seorang cendekiawan Islam yang hidup pada abad ke-13 Masehi. Ia dikenal dengan kontribusinya yang besar dalam bidang teologi, fiqh, tasawuf, dan literatur Islam.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah lahir pada tahun 691 H (1292 M) di Damaskus, Suriah. Beliau berasal dari keluarga yang terhormat dan dididik dengan baik di lingkungan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan agama. Ayahnya, Abu Bakr bin Sa'd al-Zar'i, adalah seorang cendekiawan yang terkemuka di masanya. Ibnu Qayyim tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan ilmu pengetahuan dan spiritualitas Islam. (Makdisi, 1996).

Ibnu Qayyim menerima pendidikan awalnya di Damaskus, di mana ia belajar

dari para ulama terkemuka pada masanya. Dia menunjukkan minat yang besar dalam mempelajari ilmu agama sejak usia muda, dan kemudian melanjutkan pendidikannya di bawah bimbingan para cendekiawan terkemuka di kota tersebut. Dia belajar berbagai cabang ilmu agama, termasuk tafsir, hadis, fiqh, dan ilmu kalam. (Mubarakpuri, 2002).

Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, Ibnu Qayyim al-Jauziyah menjadi seorang cendekiawan terkenal di Damaskus. Dia mengajar berbagai mata pelajaran di berbagai institusi pendidikan dan memperoleh reputasi sebagai penulis yang produktif. Karya-karyanya yang terkenal mencakup bidang teologi, fiqh, tasawuf, dan literatur Islami lainnya. Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah "Zad al-Ma'ad", sebuah karya monumental tentang kehidupan Rasulullah Muhammad SAW. (Zirikli, 1990).

Ibnu Qayyim al-Jauziyah terkenal karena pandangannya yang mendalam tentang ajaran Islam dan kontribusinya yang besar dalam memperluas pemahaman umat Islam tentang agama. Dia dikenal karena kritik tajamnya terhadap bid'ah (inovasi dalam agama) dan pemahamannya yang mendalam tentang hukum-hukum Islam. Beliau juga memberikan penekanan yang kuat pada pentingnya kesalehan spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. (Ibn Qayyim al-Jawziyya, 1999). (Al-Suyuti, 1997).

Karya-karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah tetap relevan dan sangat dihormati oleh para cendekiawan Islam hingga saat ini. Pengaruhnya dalam pemikiran Islam sangat besar, terutama dalam bidang teologi, fiqh, dan tasawuf. Pemikirannya yang mendalam dan karyanya yang berharga telah menginspirasi banyak generasi Muslim dalam menjalani kehidupan mereka sesuai dengan ajaran Islam.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah meninggal dunia pada tahun 751 H (1350 M) di Damaskus, Suriah, meninggalkan warisan intelektual yang besar bagi umat Islam. Meskipun telah berpuluh-puluh tahun berlalu sejak kematiannya, karya-karya dan pemikirannya tetap relevan dan terus mempengaruhi pemikiran dan praktik umat Islam di seluruh dunia. Ibnu Qayyim al-Jauziyah adalah salah satu cendekiawan Islam terbesar dalam sejarah, dan warisannya terus hidup dalam karya-karya tulisannya dan pengaruhnya yang luas dalam pemikiran Islam.

METHOD

Dalam bab ini, akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menganalisis konsep pendidikan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Metode penelitian yang digunakan akan mencakup pendekatan kualitatif, dengan fokus pada analisis teks-teks klasik dan penelitian kepustakaan untuk memahami pemikiran

dan kontribusi Ibnu Qayyim dalam bidang pendidikan Islam.

Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih sesuai untuk memahami konsep pendidikan secara mendalam dan holistik, serta menganalisis pemikiran dan pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyah dengan cermat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi teks-teks klasik, seperti karya-karya Ibnu Qayyim, dan menggali makna dan pesan yang tersembunyi di dalamnya. (Bogdan, 2016). (Merriam, 2015).

Analisis teks klasik akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Peneliti akan mengkaji dengan cermat karya-karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah yang relevan dengan konsep pendidikan, seperti "Tuhfat al-Mawdud" dan "Madarij al-Salikin". Melalui analisis teks, peneliti akan mencari pemahaman yang mendalam tentang pandangan Ibnu Qayyim terkait tujuan, metode, dan nilai-nilai pendidikan dalam Islam.

Selain itu, penelitian kepustakaan akan digunakan untuk mendukung analisis teks klasik. Peneliti akan menyelidiki berbagai sumber primer dan sekunder terkait pemikiran Ibnu Qayyim, serta karya-karya ulama dan pakar lain yang membahas tentang konsep pendidikan dalam Islam. Ini akan membantu dalam memperkuat argumentasi dan menempatkan kontribusi Ibnu Qayyim dalam konteks yang lebih luas.

Metode penelitian ini akan diiringi dengan analisis kritis yang mendalam terhadap teks-teks dan sumber-sumber yang digunakan. Peneliti akan mengidentifikasi pola, tema, dan perspektif yang muncul dalam karya-karya Ibnu Qayyim, serta mengevaluasi relevansi dan aplikabilitasnya dalam konteks pendidikan modern. Ini akan memungkinkan peneliti untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep pendidikan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah. (Patton, 2014), (Miles, 2013).

Melalui penggunaan metode penelitian kualitatif, analisis teks klasik, penelitian kepustakaan, dan analisis kritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang konsep pendidikan dalam pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali dengan cermat pemikiran dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya-karya beliau, serta mengaplikasikannya dalam konteks pendidikan kontemporer.

RESULT AND DISCUSSION

Konsep Pendidikan Ibnu Qayyim al-Jauziyah

Pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang makna pendidikan adalah refleksi dari pemahamannya tentang ajaran Islam yang holistik. Beliau memandang pendidikan sebagai suatu proses yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan

keterampilan, tetapi lebih dari itu, pendidikan merupakan sarana untuk membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas individu.

Ibnu Qayyim memandang pendidikan sebagai proses pembentukan karakter yang bertujuan untuk membimbing individu menuju kesempurnaan moral dan spiritual. Baginya, tujuan utama pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, pendidikan bukan sekadar memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ibnu Qayyim percaya bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendekatan pendidikan yang dianjurkan oleh beliau adalah mengaktifkan potensi yang ada dalam diri individu untuk mencapai kesempurnaan spiritual dan intelektual. Dengan memberikan pendidikan yang sesuai, individu dapat mencapai potensi tertinggi mereka dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Menurut Ibnu Qayyim, pendidikan yang sejati adalah yang dapat memperkuat iman individu dan membimbing mereka dalam memahami ajaran agama secara mendalam. Pendidikan bukan hanya tentang memahami teori dan konsep, tetapi juga tentang pengalaman spiritual yang menguatkan hubungan individu dengan Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan aspek spiritualitas dan keagamaan sebagai bagian integral dari pembentukan individu.

Ibnu Qayyim menganggap pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara individu, keluarga, masyarakat, dan negara. Semua pihak memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan individu. Keluarga memiliki peran utama dalam memberikan landasan moral dan agama, sedangkan masyarakat dan negara bertanggung jawab untuk menyediakan akses terhadap pendidikan yang berkualitas bagi semua warga.

Ibnu Qayyim melihat pendidikan sebagai suatu perjalanan menuju kebenaran yang tidak pernah berakhir. Individu harus terus-menerus belajar dan mengembangkan diri mereka sendiri sepanjang hayat mereka. Pendidikan bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan proses yang berkelanjutan untuk mencapai kesempurnaan moral, intelektual, dan spiritual.

Pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang makna pendidikan mencerminkan pemahamannya tentang pentingnya pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan

pertumbuhan spiritual individu sesuai dengan ajaran Islam. Bagi beliau, pendidikan bukanlah sekadar transfer pengetahuan, tetapi lebih dari itu, merupakan perjalanan menuju kebenaran dan kesempurnaan. Dengan memahami pandangan ini, kita dapat merancang pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang beriman, bermoral, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Metode pendidikan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah

Metode pendidikan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah mencerminkan pemahamannya tentang ajaran Islam dan pandangan holistiknya tentang pembentukan individu yang sempurna secara spiritual, moral, dan intelektual. Ibnu Qayyim menekankan pentingnya pendidikan melalui contoh teladan yang baik. Beliau berpendapat bahwa individu belajar dari apa yang mereka lihat dan alami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, para pendidik dan tokoh masyarakat yang memiliki akhlak yang mulia dan berpegang teguh pada ajaran agama menjadi contoh yang penting bagi pembentukan karakter individu.

Metode pendidikan yang dianjurkan oleh Ibnu Qayyim juga mencakup pengajaran langsung, di mana pengetahuan dan nilai-nilai agama disampaikan secara sistematis dan terstruktur. Beliau berpendapat bahwa pendidikan yang efektif memerlukan guru yang mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menginspirasi para siswa untuk belajar dan berbuat baik.

Ibnu Qayyim juga mempromosikan pendidikan melalui pengalaman dan refleksi. Beliau percaya bahwa individu belajar dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut. Dengan merenungkan pelajaran yang diperoleh dari pengalaman, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang ulama yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam, metode pendidikan yang dianjurkan oleh Ibnu Qayyim sangat berkaitan dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah. Beliau percaya bahwa ajaran agama harus menjadi pusat dari pendidikan, dan bahwa pengetahuan yang diperoleh harus selaras dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, beliau menekankan pentingnya mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Quran dan Sunnah dalam setiap aspek pendidikan.

Metode pendidikan Ibnu Qayyim juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan memperkuat spiritualitas individu. Beliau menganggap bahwa pendidikan sejati tidak hanya menyangkut aspek intelektual, tetapi juga aspek moral dan spiritual.

Oleh karena itu, pendidikan harus membimbing individu untuk menjadi pribadi yang bertakwa, bermoral, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Metode pendidikan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah mencerminkan prinsip-prinsip Islam dan pemahamannya tentang pembentukan individu yang ideal. Dengan menggabungkan pengajaran langsung, contoh teladan, pengalaman, dan refleksi, serta memperkuat spiritualitas dan moralitas, metode pendidikan yang dianjurkan oleh beliau bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Relevansi konsep pendidikan Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam konteks modern

Relevansi konsep pendidikan Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam konteks modern sangat penting karena nilai-nilai yang beliau advokasi dalam pendidikan memiliki relevansi yang tinggi dan dapat diaplikasikan dalam memecahkan berbagai tantangan pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat modern.

Konsep pendidikan Ibnu Qayyim menekankan pendidikan holistik yang melibatkan pembentukan karakter, pengembangan intelektual, dan pertumbuhan spiritual individu. Di tengah kompleksitas tantangan sosial, ekonomi, dan budaya di era modern, pendidikan holistik seperti yang dianjurkan oleh Ibnu Qayyim dapat membantu dalam membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual.

Dalam konteks modern yang sering kali terjadi krisis moral dan etika, konsep pendidikan Ibnu Qayyim yang menekankan pembentukan karakter yang berakhlak mulia sangat relevan. Pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai moral dan etika Islam dapat membantu mengatasi berbagai masalah seperti korupsi, kekerasan, dan ketidakadilan yang menjadi masalah serius dalam masyarakat modern.

Relevansi konsep pendidikan Ibnu Qayyim juga terletak pada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moralitas dalam proses pendidikan, dapat diharapkan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang beriman, bermoral, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Konsep pendidikan Ibnu Qayyim juga relevan dalam konteks pengembangan karakter dan kepemimpinan dalam masyarakat modern. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan kepribadian yang kuat dan pemimpin yang bertanggung jawab dapat membantu dalam menciptakan pemimpin-pemimpin yang mampu memimpin dengan

integritas dan moralitas yang tinggi.

Dalam era teknologi modern, konsep pendidikan Ibnu Qayyim dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pendidikan. Namun, tetap diperlukan kesadaran untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dan spiritualitas dalam pendidikan, sehingga teknologi digunakan sebagai alat untuk mendukung, bukan menggantikan, proses pembentukan karakter dan spiritualitas.

Dengan memahami dan menerapkan konsep pendidikan Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam konteks modern, diharapkan pendidikan dapat menjadi sarana untuk membentuk individu yang berkualitas, bermoral, dan berdaya saing tinggi dalam masyarakat global yang semakin kompleks. Relevansi konsep ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak ketinggalan zaman, tetapi memiliki relevansi yang abadi dan dapat membawa manfaat dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

CONCLUSION

Dari analisis mendalam tentang konsep pendidikan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, dapat disimpulkan bahwa kontribusinya sangat relevan dalam konteks pendidikan modern. Beliau memandang pendidikan sebagai suatu proses holistik yang bertujuan untuk membentuk individu yang bertakwa, bermoral, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Metode pendidikan yang dianjurkan oleh Ibnu Qayyim, termasuk pendidikan melalui contoh teladan, pengajaran langsung, dan pengalaman, memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pendidikan. Nilai-nilai spiritualitas, moralitas, dan etika yang ditekankan oleh Ibnu Qayyim memiliki relevansi yang tinggi dalam mengatasi berbagai tantangan pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat modern, seperti krisis moral, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep ini, pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk individu yang berkualitas dan masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan untuk pengembangan lebih lanjut. Disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan metode pendidikan yang dianjurkan oleh Ibnu Qayyim dalam kurikulum pendidikan formal. Ini dapat dilakukan melalui penyesuaian materi ajar dan metode pengajaran untuk mencakup aspek-aspek spiritual, moral, dan etika yang dianjurkan

oleh beliau.

Guru merupakan elemen kunci dalam implementasi konsep pendidikan Ibnu Qayyim. Oleh karena itu, disarankan untuk memberikan pelatihan yang memadai kepada guru dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep ini dalam praktik pendidikan mereka. Selain itu, pendampingan dan supervisi kontinu juga diperlukan untuk memastikan konsistensi dalam penerapan konsep-konsep tersebut.

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami konsep-konsep pendidikan Ibnu Qayyim dan relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini dapat mencakup studi empiris tentang efektivitas metode pendidikan yang dianjurkan oleh beliau, serta pengembangan model pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dan konsep-konsep yang diperjuangkan oleh Ibnu Qayyim.

REFERENCES

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC),
- Al-Faruqi, Ismail Raji. (1989). "Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan." *The American Journal of Islamic Social Sciences* 6, no. 1
- Adamson, Peter. (2016) *Philosophy in the Islamic World: A History of Philosophy Without Any Gaps*. Oxford University Press,
- Al-Naqib, Mohammad Abdul Rahman. (1996). *Ibn Qayyim al-Jawziyyah: His Life and Works*. IQRA' International Educational Foundation.
- Bello, Ismail Raji al. (1991). "Islamic Education: Its Tradition and Modernization into the Arab National Systems." *The American Journal of Islamic Social Sciences* 8, no. 1
- Winter, Tim. (2008). *The Cambridge Companion to Classical Islamic Theology*. Cambridge University Press.
- Zaman, Muhammad Qasim. (2006). "Islamic Modernism and the Qur'an: A Conversation with Fazlur Rahman." *The Muslim World* 96, no. 1.
- Brown, Jonathan A. C. (2014) *Misquoting Muhammad: The Challenge and Choices of Interpreting the Prophet's Legacy*. Oneworld Publications.
- Makdisi, George. (1989). "Scholasticism and Humanism in Classical Islam and the Christian West." *Journal of the American Oriental Society* 109, no. 2.

- Nasr, Seyyed Hossein. (1992) "Islamic Education: A Conceptual Framework." *Islamic Quarterly* 36, no. 3.
- Gardner, Howard. (1993). *Education and Human Potential*. Basic Books.
- Bruner, Jerome S. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press,
- Yusuf, Muhammad. (2018). *Falsafah Pendidikan Nasional Indonesia: Sebuah Rekonstruksi Historis-Kritis*. Pustaka Pelajar,
- Abdullah, Taufik. (2008). *School and Society in Modern Indonesia*. Equinox Publishing,
- Makdisi, George. (1996). *Ibn Qayyim al-Jawziyya: His Life and Works*. IQRA' International Educational Foundation,
- Mubarakpuri, Safiur Rahman. (2002). *The Sealed Nectar: Biography of the Noble Prophet*. Darussalam,
- Zirikli, Khayr al-Din. (1990). *Al-A'laam: Qamus Tarajim li Ashhar al-Rijal wa al-Nisa fi al-'Alam*. Dar al-'Ilm lil Malayin.
- Ibn Qayyim al-Jawziyya. (1999). *Madarij al-Salikeen*. Dar al-Fikr.
- Al-Suyuti, Jalal al-Din. (1997). *Tareekh al-Khulafaa*. Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Bogdan, Robert C., and Sari Knopp Biklen. (2016). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson.
- Merriam, Sharan B., and Elizabeth J. Tisdell. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Patton, Michael Quinn. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Miles, Matthew B., et al. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.